

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN MOTIVASI MENGHAFAL JUZ 'AMMA DI MTS PARADIGMA PALEMBANG

Delsie Iin Syafutri

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

delsieiiinsyafutri@gmail.com

Zuhdiyah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

Zuhdiyah@radenfatah.ac.id

Aida Imtihana

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

Aidaimtihana@radenfatah.ac.id

Abstract

The background of this study is based on consideration of the state of students who feel anxious and afraid when memorizing Juz 'Amma. Students often experience a state of feeling, where he feels weak so that he does not dare and is able to behave and act in a common sense as they should so students must be motivated so that they are able to memorize without being accompanied by feelings of anxiety. Under these conditions, anxiety can affect the motivation to memorize Juz 'Amma students. This study aims to determine the relationship between anxiety and motivation to memorize Juz 'Amma in MTs Paradigma Palembang. The problem discussed in this study is there relationship of anxiety with the motivation to memorize Juz 'Amma in MTs Paradigma Palembang.

This research is a quantitative research. This type of research is correlational, which is research aimed of finding out the relationship of a variable with other variables. Data collection was carried out with documentation and Likert scale, the sample used was class IX (Nine), amounting to 49 students of MTs Paradigma Palembang. The data analysis technique used is the product moment statistical formula.

Results of data analysis using the product moment statistical formula states that the variable anxiety with the motivation to memorize Juz 'Amma has a significant relationship. This can be proven by the result of product moment calculation is 0.45 with a significant level of 5%, 0.288 and 1% 0.372. This means that arithmetic is greater than t table, so the conclusion H_a (Alternative Hypothesis) is accepted while H_o (null hypothesis) is rejected. It can be concluded that there is a significant relationship between anxiety with the motivation to memorize Juz 'Amma in MTs Paradigma Palembang.

Keywords: Anxiety, Motivation, Memorizing Juz 'Amma.

PENDAHULUAN

Kecemasan berasal dari Bahasa Latin (*anxius*) dan Bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negative dan rangsangan fisiologi. Sedangkan Muchlas mendefinisikan istilah kecemasan sebagai suatu pengalaman yang subjektif mengenai ketegangan mental, kesukaran, dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman.¹ Kecemasan adalah sebagai respon terhadap suatu situasi yang mengancam, dan merupakan hal normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalam baru, atau sesuatu yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.²

Adapun motivasi merupakan proses pemberian semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi maksudnya yaitu perilaku yang penuh dengan energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang hingga menimbulkan tingkat persistensi atau antusiasnya dalam melaksanakan kegiatan baik dalam diri individu atau luar individu itu sendiri.³

Menurut Victor H. Vroom, motivasi adalah akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai atau diraih oleh seseorang, dan sebuah perkiraan bahwa sesuatu yang dilakukan akan mengarah pada sesuatu yang diinginkan. Sedangkan Robbins dan Judge, mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.⁴

Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan materi verbal ke dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan sebuah proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan diingat kembali ke alam sadar.⁵ Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

¹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm.141.

²Fitri Fauziah dan Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press, 2007), hlm. 73.

³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

⁴Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Medan: Guepedia, 2018), hlm. 9–10.

⁵Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hlm. 29.

Untuk mewujudkan generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan. Dalah satu bukti bahwa anak cinta terhadap Al-Qur'an adalah anak dituntun untuk sering membaca Al-Qur'an. Setelah anak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya, maka anak akan masuk proses menghafal. Al-Qur'an menegaskan, bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, serta memahami dan mentadaburkan Al-Qur'an.⁶ Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an ini sesuai dengan tujuan dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.⁷

Salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an adalah dengan membuat program tahfidz, minimal tahfidz Juz 'Amma atau juz 30. Salah satu sekolah yang mewajibkan siswanya menghafal Juz 'Amma adalah MTs Paradigma Palembang. Berdasarkan hasil observasi, MTs Paradigma Palembang mewajibkan siswanya untuk menghafal Juz 'Amma terutama siswa kelas IX, hal ini dikarenakan agar siswa memiliki kemampuan setelah keluar dari MTs Paradigma Palembang untuk kejenjang berikutnya. Siswa menggunakan lembar setoran saat hafalan sebagai bukti siswa telah melaksanakan setoran. Sistem menyetor hafalan ini sangat bergantung dengan kemandirian dan kedisiplinan individu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Rendahnya tingkat kesadaran individu dalam menyetorkan hafalan akan menjadi kendala. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sosok guru yang dapat mendorong siswa untuk semangat dan termotivasi dalam menyetorkan hafalan Juz 'Amma. Tanpa guru, Pendidikan akan menjadi slogan muluk karena pihak yang berada di garis terdepan adalah guru.⁸

Berdasarkan hasil wawancara, MTs Paradigma Palembang telah menerapkan program tahfidz dan tahsin, program tahfidz disini untuk siswa yang sudah bisa membaca AL-Qur'an diawali dengan tahfid Juz 'Amma. Dalam setiap semester target yang harus di capai siswa dalam menghafal Juz 'Amma adalah setengah dari

⁶Abu Hurri Al-Qosimi, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma* (Solo : Al Hurri, 2010), hlm. 26.

⁷Irja Putra Pratama dan Zulfijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁸Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV DI SDN 2 Pengarayan," *Jurnal Tadrib* 5, no.1 (2019), hlm. 89.

Juz ‘Amma. Hafalan Juz ‘Amma ini adalah program wajib untuk setiap siswa di MTs Paradigma. Siswa dapat menyetorkan hafalan pada guru yang bersangkutan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan proses setoran hafalan di MTs Paradigma menjadi tidak berjalan lancar. Hal ini terlihat dari ciri-ciri siswa saat menyetorkan hafalan kepada guru yang bersangkutan. Menurutnya siswa terlihat cemas, gugup, takut saat menyetorkan hafalannya.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pertimbangan atas keadaan siswa yang merasa cemas dan takut saat menghafal Juz ‘Amma. Siswa sering mengalami keadaan perasaan, dimana ia merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara akal sehat sesuai dengan yang seharusnya sehingga siswa harus diberikan motivasi agar mereka mampu menghafal tanpa diiringi perasaan cemas. Dengan kondisi tersebut maka kecemasan dapat berpengaruh pada motivasi menghafal Juz ‘Amma siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, jenis data kualitatif dan jenis kuantitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini mengambil siswa kelas IX MTs Paradigma Palembang sebagai sampel penelitian, dimana pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 11.

kemungkinan yang sama untuk setiap bagian dari populasi guna dipilih dan dijadikan sampel.¹⁰ Karena jumlah populasi sedikit, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Untuk itu jumlah sampel dari penelitian ini adalah 49 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skal likert. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kecemasan Siswa Mts Paradigma Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX MTs Paradigma Palembang maka skala kecemasan menghasilkan data mentah sebagai berikut:

38	40	41	41	43	43	47	48	49	49
50	51	52	54	54	55	55	55	56	58
58	59	60	60	60	60	60	61	61	62
62	62	62	62	63	63	64	64	65	65
67	67	67	67	68	69	69	72	72	

Kemudian setelah data mentah maka mencari jumlah interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (49) \\ &= 1 + 3,3 (1,69) \\ &= 1 + 5,577 \\ &= 6,577 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Kemudian mencari range dengancara beriku :

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 72 - 38 \\ &= 34 \end{aligned}$$

¹⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 66.

Menentukan kelas interval, dengan rumus :

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$= \frac{34}{7}$$

= 4,8 dibulatkan jadi 5

Tabel 4. 26

Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	F	Titik Tengah	F.X	Y²	FY²
38 – 42	4	40	160	1600	6400
43 – 47	3	45	135	2025	6075
48 – 52	6	50	300	2500	15000
53 – 57	6	55	330	3025	18150
58 – 62	15	60	900	3600	54000
63 – 67	10	65	650	4225	42250
68 – 72	5	70	350	4900	24500
Jumlah	49		ΣFx = 2825	21875	ΣFy² = 166375

Selanjutnya mencari rata-rata Mean dengan rumus :

$$Mx = \frac{Fx}{N}$$

$$= \frac{2825}{49}$$

$$= 57,6$$

Setelah mencari rata-rata, maka selanjtnya mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{166375}{49} - \frac{2825^2}{49}}$$

$$SD = \sqrt{3395 - 3317}$$

$$SD = \sqrt{78}$$

$$SD = 8,8$$

Setelah itu menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1.SD$$

$$= 57,6 + 1. 8,8$$

$$= 57,6 + 8,8$$

$$= 66,4 \text{ dibulatkan jadi } 66 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1. SD \text{ sampai dengan } Mx + 1. SD$$

$$= 57,6 - 1. 8,8 \text{ sampai dengan } 57,6 + 1. 8,8$$

$$= 57,6 - 8,8 \text{ sampai dengan } 57,6 + 8,8$$

$$= 48,7 \text{ dibulatkan jadi } 49 \text{ dan } 66,4 \text{ dibulatkan jadi } 66$$

$$= 49 \text{ sampai dengan } 66$$

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 57,6 - 1. 8,8$$

$$= 57,6 - 8,8$$

$$= 48,7 \text{ dibulatkan jadi } 49 \text{ kebawah}$$

Setelah diketahui hasil dari kecemasan siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang, diketahui bahwa siswa yang memiliki kecemasan kategori tinggi terdapat 9 orang siswa, untuk siswa yang memiliki kecemasan kategori sedang terdapat 31 orang, sedangkan kecemasan dengan kategori rendah ada 9 orang. Jumlah seluruh responden adalah 49 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 27

Distribusi Persentase Kecemasan Siswa Kelas IX MTs Paradigma

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	9	18,4 %
2	Sedang	30	61,2%
3	Rendah	10	20,4 %
		49	100 %

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecemasan siswa kelas IX MTs Paradigma Palembang dikategorikan sedang.

B. Motivasi Menghafal Juz ‘Amma Di Mts Paradigma Palembang

Berdasarkan dengan hasil penenlitai yang telah dilaksanakan di kelas IX MTs Paradigma Palembang maka skala kecemasan menghasilkan data mentah sebagai berikut:

62	62	64	65	70	71	71	72	74	74
74	75	75	76	77	77	77	78	78	78
78	78	78	79	79	79	80	80	81	82
82	82	82	83	83	83	84	84	84	86
86	87	87	88	89	89	90	92	92	

Kemudian mencari jumlah interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (49) \\
 &= 1 + 3,3 (1,69) \\
 &= 1 + 5,577 \\
 &= 6,577 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Setelah mencari jumlah interval, dilanjtkan dengan mencari range seperti di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 92 - 62 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Menentukan kelas interval, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{30}{7} \\
 &= 4,3 \text{ dibulatkan jadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 49

Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	F	Titik Tengah (y)	F.Y	Y²	F.Y²
62 – 66	4	64	246	4096	16384
67 – 71	3	69	207	4761	14283
72 – 76	7	74	518	5476	38332
77 – 81	15	79	1185	6241	93615
82 – 86	12	84	1008	7056	84672
87 – 91	6	89	534	7921	47526
92 – 96	2	94	188	8836	17672
Jumlah	49		ΣFy = 3886	44387	ΣFY²=312484

Selanjutnya mencari rata-rata Mean dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{Fy}{N} \\
 &= \frac{3886}{49} \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

Setelah rata-rata di dapatkan, maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\
 SD &= \sqrt{\frac{312484}{49} - \left(\frac{3886}{49}\right)^2} \\
 SD &= \sqrt{6377 - 6288} \\
 SD &= \sqrt{89} \\
 SD &= 9,4
 \end{aligned}$$

Setelah itu menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= My + 1.SD \\
 &= 79 + 1. 9,4 \\
 &= 79 + 9,4 \\
 &= 88,4 \text{ dibulatkan jadi } 88 \text{ ke atas} \\
 \text{Sedang} &= My - 1. SD \text{ sampai dengan } My + 1. SD \\
 &= 79 - 1. 9,4 \text{ sampai dengan } 79 + 1. 9,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 79 - 9,4 \text{ sampai dengan } 79 + 9,4 \\
 &= 69,6 \text{ dibulatkan jadi } 70 \text{ dan } 88,4 \text{ dibulatkan jadi } 88 \\
 &= 70 \text{ sampai dengan } 88 \\
 \text{Rendah} &= My - 1. SD \\
 &= 79 - 1. 9,4 \\
 &= 79 - 9,4 \\
 &= 69,6 \text{ dibulatkan jadi } 70 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari motivasi menghafal Juz ‘Ammah siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi menghafal Juz ‘Ammah kategori tinggi terdapat 6 orang siswa, untuk siswa yang memiliki motivasi menghafal Juz ‘Ammah kategori sedang terdapat 31 orang, sedangkan kecemasan dengan kategori rendah ada 9 orang. Jumlah seluruh responden adalah 49 orang, untuk melihat lebih jelas maka perhatikan tabel berikut:

Tabel 4. 27

Distribusi Persentase Kecemasan Siswa Kelas IX MTs Paradigma

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	12 %
2	Sedang	38	78 %
3	Rendah	5	10 %
		49	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa tingkat motivasi menghafal Juz ‘Ammah siswa kelas IX di MTs Paadigma Palembang dalam ketgori sedang.

C. Hubungan Kecemasan Dengan Motivsi Menghafl Juz ‘Ammah Di Mts Paradigma Palembang

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Ammah kelas IX di MTs Paradigma Palembang, maka peneliti menggunakan Teknik analisis *product moment* .

Tabel 4. 28
Tabel Perhitungan Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Menghafal
Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	51	84	2601	7056	4284
2	52	71	2704	5041	3692
3	54	76	2916	5776	4104
4	58	74	3364	5476	4292
5	59	77	3481	5929	4543
6	72	90	5184	8100	6480
7	67	80	4489	6400	5360
8	60	78	3600	6084	4680
9	65	87	4225	7569	5655
10	65	83	4225	6889	5395
11	67	89	4489	7921	5963
12	67	86	4489	7396	5762
13	48	78	2304	6084	3744
14	61	82	3721	6724	5002
15	58	65	3364	4225	3770
16	60	81	3600	6561	4860
17	43	78	1849	6084	3354
18	47	79	2209	6241	3713
19	55	82	3025	6724	4510
20	55	74	3025	5476	4070
21	55	72	3025	5184	3960
22	69	86	4761	7396	5934
23	41	62	1681	3844	2542
24	43	80	1849	6400	3440
25	60	75	3600	5625	4500
26	49	79	2401	6241	3871
27	49	78	2401	6084	3822
28	50	70	2500	4900	3500
29	60	64	3600	4096	3840
30	64	78	4096	6084	4992
31	60	84	3600	7056	5040
32	41	62	1681	3844	2542
33	54	74	2916	5476	3996
34	62	79	3844	6241	4898
35	63	83	3969	6889	5229
36	38	82	1444	6724	3116

37	40	75	1600	5625	3000
38	62	71	3844	5041	4402
39	62	89	3844	7921	5518
40	72	84	5184	7056	6048
41	64	88	4096	7744	5632
42	63	83	3969	6889	5229
43	61	92	3721	8464	5612
44	62	87	3844	7569	5394
45	67	78	4489	6084	5226
46	68	77	4624	5929	5236
47	69	77	4761	5929	5313
48	56	92	3136	8464	5152
49	62	82	3844	6724	5084
Jumlah	2830	3877	167188	309279	225301

Dari tabel di atas, maka diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X &= 2830 & \sum X^2 &= 167188 \\ \sum Y &= 3877 & \sum Y^2 &= 309279 \\ \sum XY &= 225301\end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan variabel X dan Y maka selanjutnya data tersebut di masukkan dengan menggunakan rumus statistik *produc moment* untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{ \sum y_1^2 - (\sum y)^2 \}}} \\ r_{xy} &= \frac{49(225301) - (2830)(3877)}{\sqrt{\{49(167188) - (2830)^2\} \{49(309279) - (3877)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{11039749 - 10971910}{\sqrt{\{8192212 - 8008900\} \{15154671 - 15031129\}}} \\ r_{xy} &= \frac{67839}{\sqrt{(183312)(123542)}} \\ r_{xy} &= \frac{67839}{\sqrt{22646731104}} \\ r_{xy} &= \frac{67839}{150488,30886}\end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,45$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *product moment*, hubungan kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma kelas IX di MTs Paradigma Palembang adalah 0,45 yang dikategorikan sedang atau cukup, dilihat dari tabel interpretasi koefisien yang berada di interval 0,40-0,70.

Kemudian mencari seberapa besar sumbangan variabel x terhadap variabel y, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \cdot 100 \% \\ &= 0,45^2 \cdot 100\% \\ &= 0,2025 \cdot 100 \% \\ &= 20,25 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa variabel kecemasan memiliki kontribusi terhadap motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang sebesar 20,25 % dan sisanya 79,75 % ditentukan oleh faktor lain.

Terakhir untuk melihat tingkat signifikan hubungan variabel X dan Y maka digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{df} &= N - nr \\ &= 49 \\ &= 47 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan *degress of freedom*, maka diketahui df sebesar 47 dengan taraf signifikan 1% adalah 0,372 dan ada taraf 5 % adalah 0,288. Adapun jumlah koefisien rxy sebesar 0,45. Maka dapat diketahui bahwa rxy lebih besar dari r tabel sehingga :

Terima H_a jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5 % = 0,288 dan 1 % = 0,372

Tolak H_o jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf 5 % = 0,288 dan 1 % = 0,372

Sehingga dengan demikian, kesimpulannya hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_o) ditolak. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang. Semakin rendah kecemasan siswa maka semakin baik motivasi menghafal Juz ‘Amma siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang, data ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat kecemasan yang terdapat pada siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah disebarakan kepada 49 responden, dimana dijelaskan bahwa siswa kelas IX MTs Paradigma Palembang yang memiliki kecemasan tinggi hanya 9 orang dengan persentase 18,4 %, dengan kecemasan rendah 10 orang dengan persentase 20,4 % sedangkan sisanya memiliki kecemasan dengan kategori sedang yaitu 30 orang siswa dengan persentase 61,2 %.
2. Tingkat motivasi menghafal Juz ‘Amma siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang berada dalam kategori sedang. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 orang siswa yang bertindak sebagai responden terdapat 6 orang siswa yang dikategorikan memiliki motivasi menghafal Juz ‘Amma tinggi dengan persentase 12%, kemudian 5 orang siswa dikategorikan memiliki motivasi menghafal Juz ‘Amma yang rendah dengan persentase hanya 10%, sisanya terdapat 38 orang siswa yang berada dalam kategori memiliki motivasi menghafal Juz ‘Amma sedang dengan persentase cukup besar yaitu 78%. Artinya siswa kelas IX MTs Paradigma Palembang memiliki motivasi menghafal Juz ‘Amma cukup baik.
3. Setelah dianalisa dari kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi *product momen* r_{xy} sebesar 0,45 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup baik antara kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang. kemudian hasil korelasi *product moment* yang juga didistribusikan ke dalam r (t tabel) pada taraf signifikan 5 % mencapai 0,288 dan pada taraf signifikan 1% mencapai 0,372, ini berarti r thitung lebih besar dari r tabel sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya kedua variabel ini dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa kecemasan memberikan kontribusi pada motivasi menghafal Juz ‘Amma di

MTS Paradigma Palembang sebesar 20,25 % dan sisanya 79,75 % berasal dari variabel lain. Kesimpulannya semakin rendah kecemasan siswa maka semakin tinggi motivasi menghafal Juz ‘Amma siswa di kelas IX MTs Paradigma Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qosimi, Abu Hurri. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma*. Solo: Al-Hurri, 2010.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Shahih Bukhari - Muslim*. Jakarta: PT Alex Media Komutindo, 2017.
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan*. Medan: Guepedia, 2018.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2011.
- Fauziah, Fitri dan Julianty Widuri. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press, 2007.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Pratama, Irja Putra dan Zulkhijra. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 117-127.
- Risnawita, M. Nur Ghufro dan Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>.